

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada mutu sumber dayanya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas, terutama dalam menghadapi disrupti teknologi dan perubahan kebutuhan global. Pendidikan yang bermutu hanya dapat terwujud apabila didukung oleh keberadaan guru yang kompeten. (Labeiq, 2019 : 18) menyatakan para ahli manajemen pendidikan menegaskan bahwa guru memiliki peran utama sebagai elemen kunci dalam struktur organisasi sekolah. Menurut (UU RI No.14 Tahun 2005) kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan (kompas.com, 2024) data dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, pada tahun 2020 nilai rata-rata Ujian Kompetensi Guru (UKG) nasional hanya mencapai 53,02%, masih dibawah standar nasional sebesar 55%. Selain itu, menurut (detiknews, 2024) selama periode 2015 hingga 2021, sebanyak 81% guru di Indonesia tidak mampu mencapai nilai minimum dalam ujian kompetensi.

Dengan demikian, rendahnya kompetensi guru di Indonesia yang tercermin dari hasil Uji Kompetensi Guru yang masih berada dibawah standar nasional menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak dapat hanya bergantung pada sertifikasi formal semata. Diperlukan penguatan kompetensi secara menyeluruh, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia (SDM) pendidikan. Guru dituntut tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga harus menguasai berbagai kompetensi inti guna menghadapi dinamika pendidikan masa kini. Menurut (Aryana et al., 2020 : 3) hal ini penting untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikatif, pemanfaatan teknologi dan penguatan karakter peserta didik.

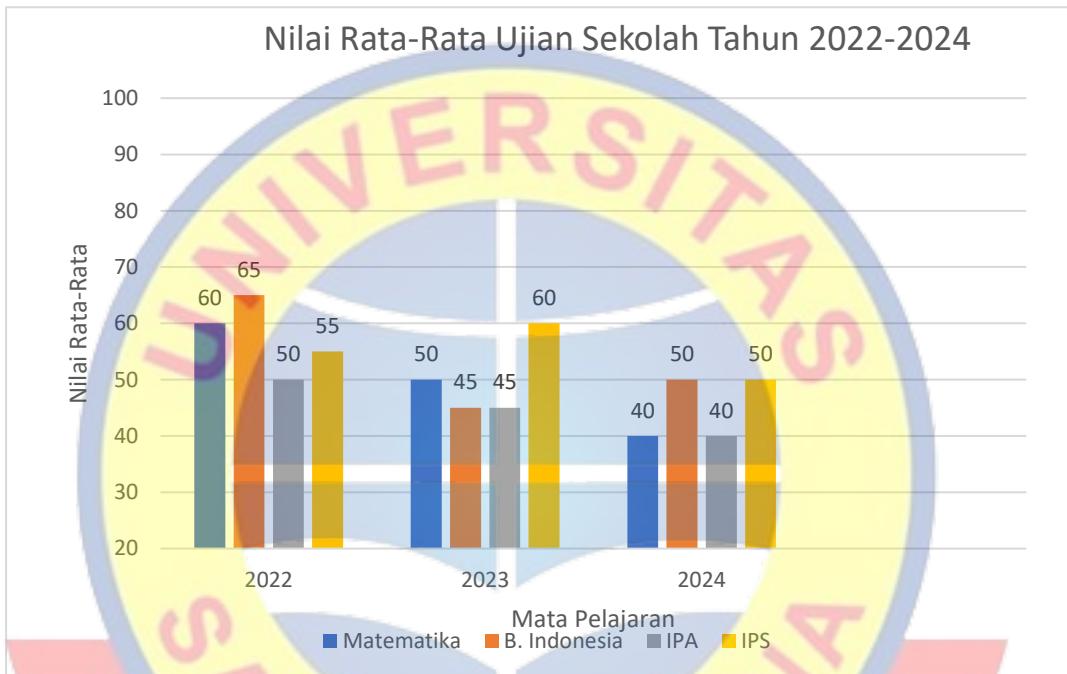
Pendidikan yang berkualitas bertumpu pada kemampuan guru. Wahyudi dalam (Rachmawati & Firmansyah, 2021 : 9) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, termasuk pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter siswa. Hal serupa diungkapkan oleh (Hakim et al, 2020 : 2) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan potensi siswa. (Hakim et al., 2020 : 29) juga menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut (Sagala, 2021 : 73) menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran. (Hakim et al., 2020 : 29) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik yang kuat, yakni kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Untuk mencapai tingkat kompetensi tersebut, guru perlu didukung oleh pendidikan formal yang memadai serta pengalaman mengajar yang cukup. Kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti intelektual, sosial, spiritual, teknologi, dan kepribadian yang secara keseluruhan menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pengetahuan secara profesional.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 025 Cikutra Kota Bandung merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua dan juga roda empat ini berada di wilayah Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. SDN 025 Cikutra didirikan pada tanggal 1 Mei 1942 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masyarakat sekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra, karena peserta didik yang diterima di SDN 025 Cikutra telah melalui seleksi dianggap mampu menjadi generasi yang berakhhlak mulia, cerdas, kreatif, terampil dan berwawasan luas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa

sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur.

**Tabel 1. 1**  
**Grafik Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah**



*Sumber : SDN 025 Cikutra, 2025*

Berdasarkan tabel 1.1 grafik nilai rata-rata ujian sekolah di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya penurunan hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Pada tahun 2022, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencatat nilai tertinggi sebesar 65, diikuti Matematika 60, IPS 55, dan IPA 50. Namun, pada tahun 2023, seluruh mata pelajaran mengalami penurunan: Matematika menjadi 50, Bahasa Indonesia menjadi 45, IPA menjadi 45, dan IPS mengalami peningkatan menjadi 60. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2024, di mana Matematika dan IPA turun menjadi 40, sedangkan Bahasa Indonesia dan IPS menjadi 50. Seluruh nilai tersebut masih berada dibawah standar kelulusan

minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75, sehingga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Tren ini mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam efektivitas metode pengajaran dan dukungan akademik terhadap peserta didik.

Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru berperan penting dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, serta melakukan evaluasi tindak lanjut yang tepat. Rendahnya hasil belajar dapat mencerminkan belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Menurut Rina Febriani dalam (Rachmawati et al., 2021 : 17) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, diketahui bahwa meskipun sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga belum sepenuhnya terlaksana. Sejalan dengan pernyataan Sari dalam (Cahyana et. al, 2024 : 47) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam aspek kompetensi pedagogik, khususnya dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurangnya penguasaan dalam aspek-aspek tersebut berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa sebagaimana tergambar dalam data nilai rata-rata ujian sekolah selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Pra-Survei Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru**

| No. | Pertanyaan  | Ya |     | Tidak |     |
|-----|---|----|-----|-------|-----|
|     |   | F  | %   | F     | %   |
| 1.  | Memahami dengan baik landasan pendidikan dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.                                       | 8  | 40% | 12    | 60% |
| 2.  | Mampu memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.                        | 10 | 50% | 10    | 50% |
| 3.  | Dapat mengembangkan dan menyusun kurikulum atau silabus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.              | 9  | 45% | 11    | 55% |
| 4.  | Terbiasa merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sistematis, relevan, dan sesuai dengan karakteristik materi serta peserta didik. | 8  | 40% | 12    | 60% |
| 5.  | Melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan mendidik dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik.                            | 7  | 35% | 13    | 65% |
| 6.  | Menggunakan teknologi secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.  | 8  | 40% | 12    | 60% |

| No.                             | Pertanyaan  | Ya           |     | Tidak        |     |
|---------------------------------|---|--------------|-----|--------------|-----|
|                                 |   | F            | %   | F            | %   |
| 7.                              | Menjalin komunikasi yang baik, empatik, dan sopan dengan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.                   | 10           | 50% | 10           | 50% |
| 8.                              | Mampu merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar secara objektif untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. | 8            | 40% | 12           | 60% |
| <b>Rata-rata</b>                |   | <b>42,5%</b> |     | <b>57,5%</b> |     |
| <b>Total Responden 20 Orang</b> |   |              |     |              |     |

*Sumber Data : Kuesioner Pra-Survei, 2025*

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.2 mengenai kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra, diketahui bahwa hanya 42,5% guru yang menyatakan telah mampu memenuhi kompetensi pedagogiknya, sedangkan 57,5% lainnya mengaku belum mampu melaksanakannya secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menghadapi kendala dalam menjalankan tugas pedagogis. Beberapa aspek yang paling menonjol antara lain rendahnya kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi secara efektif, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang objektif. Kondisi ini mengindikasi perlunya strategi sistematis supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat mendukung kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Rendahnya kompetensi pedagogik tersebut tentu berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan

pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, serta evaluasi hasil belajar yang belum dilaksanakan secara objektif dan berkelanjutan. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini berisiko menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif kepala sekolah melalui supervisi akademik sebagai upaya pembinaan yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermutu. Upaya dalam mengatasi hal tersebut, supervisi akademik berperan penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensinya. Hal ini karena supervisi memberikan arahan, pembinaan, dan pendampingan langsung sesuai kebutuhan guru. Sejalan dengan pernyataaan Erlin et al., dalam jurnal (*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, 2022) menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan juga kompetensi pedagogik guru. Bentuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan di sekolah tersebut meliputi pembimbingan, serta penilaian terhadap guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, bukan untuk memberikan penilaian yang bersifat menghakimi. Melalui supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, guru memperoleh bimbingan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik. Adanya umpan balik konstruktif dari

kepala sekolah sebagai supervisor, guru didorong untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan melakukan perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Boardman dalam (Rahman et al., 2022 : 35) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif. Sejalan dengan pernyataan (Hakim et al., 2020 : 29) bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut (Epridawati et al., 2021 : 30) tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.

**Tabel 1. 3**  
**Hasil Pra-Survei Mengenai Supervisi Akademik**

| No. | Pertanyaan  | Ya |     | Tidak |     |
|-----|---|----|-----|-------|-----|
|     |   | F  | %   | F     | %   |
| 1.  | Mendapatkan arahan yang jelas dari supervisor dalam melaksanakan pembelajaran.      | 7  | 35% | 13    | 65% |
| 2.  | Difasilitasi untuk mengikuti pelatihan kegiatan pengembangan kompetensi.            | 10 | 50% | 10    | 50% |
| 3.  | Supervisor memberikan apresiasi yang mendorong untuk meningkatkan kinerja mengajar. | 8  | 40% | 12    | 60% |

| No.                             | Pertanyaan   | Ya            |     | Tidak         |     |
|---------------------------------|--|---------------|-----|---------------|-----|
|                                 |  | F             | %   | F             | %   |
| 4.                              | Hasil supervisi yang diterima digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kompetensi. | 8             | 40% | 12            | 60% |
| <b>Rata-rata</b>                |  | <b>41,25%</b> |     | <b>58,75%</b> |     |
| <b>Total Responden 20 Orang</b> |  |               |     |               |     |

*Sumber Data : Kuesioner Pra-Survei, 2025*

Berdasarkan hasil prasurvei pada tabel 1.3 terkait pelaksanaan supervisi akademik, diketahui bahwa sebanyak 58,75% responden menyatakan belum merasakan pelaksanaan supervisi akademik secara optimal, sementara 41,25% responden menyatakan sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru belum memperoleh arahan yang jelas dari supervisor, belum difasilitasi secara maksimal dalam kegiatan pengembangan kompetensi, serta belum sepenuhnya merasa ter dorong melalui apresiasi maupun umpan balik dari hasil supervisi. Kondisi ini mengindikasi pelaksanaan supervisi akademik perlu ditingkatkan, baik dari aspek bimbingan, fasilitasi, motivasi maupun penilaian agar benar-benar menjadi sarana pembinaan profesional yang berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Angelicha & Sanoto, 2021), (Anna Maria et al., 2024), dan (Nursaodah et al., 2022) menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Studi ini difokuskan pada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikuta, dengan penekanan khusus pada sejauh mana supervisi akademik berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan lain dengan karakteristik serupa, cakupan penelitian ini dibatasi pada satuan pendidikan tersebut untuk memastikan ketepatan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam latar belakang pada uraian di atas dengan fenomena, hasil prasurvei, dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra Kota Bandung”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Menurunnya hasil belajar peserta didik pada nilai rata-rata ujian sekolah yang masih dibawah standar kelulusan minimal (75).
2. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.
3. Guru masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, menerapkan teori belajar, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

4. Supervisi akademik belum sepenuhnya memberikan arahan yang jelas, fasilitasi yang memadai, dorongan motivasi, serta umpan balik yang berkelanjutan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel yang disajikan yaitu : Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru.
2. Variabel bebas (*independen*) yaitu Supervisi Akademik.
3. Variabel terikat (*dependen*) yaitu Kompetensi Pedagogik Guru.
4. Responden pada penelitian ini adalah guru di SDN 025 Cikutra Kota Bandung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dilihat dari identifikasi serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SDN 025 Cikutra.
2. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra.
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra.

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun, mengolah, dan menganalisis data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra, serta sejauh mana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru, yang penyusunannya disajikan dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pada Program Studi Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui, menggambarkan dan menganalisis supervisi akademik di SDN 025 Cikutra.
2. Mengetahui, menggambarkan dan menganalisis tingkat kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra.
3. Mengukur pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 025 Cikutra.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam bidang supervisi akademik dan kompetensi

pedagogik guru. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, serta sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan program studi Sarjana di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik, sehingga dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau literatur tambahan bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengembangkan kajian ilmiah di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada guru di Sekolah Dasar Negeri 025 Cikutra Kota Bandung guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Sekolah ini beralamat di Jalan Cikutra No.326, Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 1.7.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 4**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi**

| <b>No</b> | <b>Uraian Kegiatan</b>     | <b>Rencana Jadwal Kegiatan</b> |              |            |             |             |            |
|-----------|----------------------------|--------------------------------|--------------|------------|-------------|-------------|------------|
|           |                            | <b>Mar</b>                     | <b>April</b> | <b>Mei</b> | <b>Juni</b> | <b>Juli</b> | <b>Agu</b> |
| 1.        | Persiapan                  |                                |              |            |             |             |            |
| 2.        | Pengajuan Judul            |                                |              |            |             |             |            |
| 3.        | Mencari Referensi          |                                |              |            |             |             |            |
| 4.        | Pengajuan Bab I            |                                |              |            |             |             |            |
| 5.        | Pengajuan Bab II           |                                |              |            |             |             |            |
| 6.        | Pengumpulan Data           |                                |              |            |             |             |            |
| 7.        | Pembuatan Kuesioner        |                                |              |            |             |             |            |
| 8.        | Pengajuan Bab III          |                                |              |            |             |             |            |
| 9.        | Sidang Up                  |                                |              |            |             |             |            |
| 10.       | Laporan Hasil Penelitian   |                                |              |            |             |             |            |
| 11.       | Pengajuan Hasil Penelitian |                                |              |            |             |             |            |
| 12.       | Sidang Akhir Skripsi       |                                |              |            |             |             |            |

*Sumber Data : Diolah Penulis, 2025*